

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian Indonesia pada tahun 2023 menjadi tahun penuh dengan tantangan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat menjadi 5,05% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,31 %. Namun, meski terjadi badai ekonomi global dan inflasi Indonesia tetap kuat. Perekonomian Indonesia terus bergerak maju meskipun ada gelombang ketidakpastian. (setkab.go.id, 2024)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2023 mencapai 5,04 % (yoy), ini sedikit melebihi perkiraan pemerintah sebesar 5%. Kontributor utama pertumbuhan ini adalah peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Investasi meningkat 4,40% yang didukung oleh realisasi dari program infrastruktur. Meski pertumbuhan investasi lambat dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini masih menunjukkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Investor ingin menanamkan modalnya di Indonesia karena stabilitas politik, ekonomi serta potensi pasar yang besar. (setkab.go.id, 2024)

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal adalah pasar berbagai perantara keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan seperti obligasi, saham, reksa dana,

*derivative* atau instrument lainnya. Pasar modal adalah sumber pendanaan bagi perusahaan atau lembaga lain (seperti pemerintah), serta alat untuk memenuhi keinginan investasi. (Zabdi & Pandu, 2017 Cit. Ovami, 2021).

Dalam era modernisasi saat ini, manusia berkembang menjadi orang yang cenderung lebih konsumtif dan banyak keinginan yang menjadi kebutuhan. Oleh karena itu, ada banyak perusahaan yang memiliki usaha yang serupa dan bersaing dalam industri saat ini. Untuk menghadapi persaingan, perusahaan harus mempunyai rencana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja maka perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya. Selain itu, perusahaan dituntut harus terampil dalam bidang manajemen untuk dapat meningkatkan laba.

Kinerja perusahaan adalah gambaran atau kondisi perusahaan di mana kondisi tersebut merupakan hasil dari kegiatan manajemen perusahaan. Analisis keuangan dan informasi dari laporan keuangan atau laporan lainnya digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Ini dilakukan untuk mengetahui baik dan buruknya perusahaan yang nantinya akan mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. (Martin *et al.*, 2020)

Menganalisis laporan keuangan adalah proses evaluasi kinerja internal dan eksternal suatu perusahaan, dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama. Hal ini bermanfaat bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif kegiatan operasionalnya berjalan. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perusahaan dan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan saat ini serta keadaan tertentu. Laporan keuangan untuk tujuan analisis merupakan sarana paling penting dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan kondisi perekonomian (Aini *et al.*, 2022) . Laporan keuangan suatu perusahaan disusun sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas kinerja yang dicapai perusahaan selama periode tertentu. Bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan keuangan. Dalam mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi. Laporan keuangan dapat bermanfaat jika informasi di dalam laporan keuangan digunakan untuk memprediksikan apa yang akan terjadi di masa depan. (Nur, 2020)

Harapan kadang tidak berjalan sesuai dengan rencana, perusahaan mungkin mengalami masalah kesulitan keuangan seperti likuiditas diantaranya, ketidakmampuan membayar upah karyawan, ketidakmampuan membayar bunga utang, dan lain-lain. Apabila keadaan ini tidak ditangani dengan baik, maka kesulitan keuangan dapat berkembang menjadi masalah besar dan bahkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Menurut (Yeti, 2022) kebangkrutan adalah masalah penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena apabila suatu perusahaan bangkrut maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usahanya. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus segera melakukan berbagai analisis terutama

analisis yang berkaitan dengan kebangkrutan. Adanya analisis ini, perusahaan dapat membuat antisipasi yang diperlukan.

Setiap perusahaan berupaya menghindari kemungkinan adanya terjadi kebangkrutan. Kebangkrutan dapat dihitung dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan metode *Springate S-Score*, data laporan keuangan digunakan untuk analisis ini. Hasil perhitungan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan metode *Springate S-Score* akan menunjukkan keadaan perusahaan dan memberikan informasi apakah perusahaan berada dalam zona sehat, zona abu-abu, atau zona *distress*.

Industri kosmetik merupakan industri yang sangat kompetitif saat di Indonesia. Pemain di bidang kosmetik terus bertambah setiap tahunnya. Besarnya pasar kecantikan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia mendorong tumbuhnya industri kecantikan di Indonesia., persaingan antar pasar Industri semakin ketat ditandai dengan banyaknya jenis produk kosmetik yang beredar saat ini baik produksi dalam negeri maupun luar negeri. (ekon.go.id, 2024)

PT Martina Berto didirikan pada tahun 1977 oleh Dr HC. Martha Tilaar, (Alm) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady. PT Martina Berto pertama kali memproduksi dengan merek “Sariayu Martha Tilaar”. Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh keluarga Martha Tillaar ini memproduksi obat tradisional dan barang kosmetik. Pada tahun 2006 diluncurkan beberapa produk dari segmen kecantikan dan perawatan pribadi. Dua tahun kemudian, Martina Berto mulai ekspor ke pasar di Eropa dan Asia. Menginjak tahun 2011 pertama

kali Martina Berto melakukan pencatatan saham perdananya. (martinaberto.co.id)

Di tengah semakin meningkatnya tren penggunaan produk kosmetik dan persaingan bisnis yang ketat, PT Martina Berto Tbk mengumumkan akan menjual aset perseroan berupa tanah, bangunan, dan peralatan penunjang senilai Rp180 miliar atau setara dengan 33,34% atas ekuitas perseroan per 30 Juni 2021. Hal ini disebabkan oleh, penurunan penjualan akibat ketidakmampuan perseroan memenuhi pesanan. Perusahaan memerlukan likuiditas tambahan, terutama untuk membayarkan utang kepada pemasok yang akan segera jatuh tempo. Namun, perusahaan tidak dapat menambah utang bank. (cnbcindonesia.com, 2021)

Menurut survei yang dilakukan oleh populix bahwa produk Sari Ayu menjadi posisi bawah dengan hanya mendapat responden yaitu sekitar 11%. Sedangkan di urutan pertama ada produk kosmetik wardah yang menjadi idaman pasar di Indonesia dengan responden 48%. (cnbcindonesia.com, 2021)

Tabel Gambar I. 1  
 Persentase Kosmetik Yang Banyak Digunakan Masyarakat Indonesia  
 Tahun 2022



Sumber: cncindonesia.com 2023

Persaingan di industri kosmetik dan *skincare* nampak semakin ketat dan terbuka lebar baik bagi pemain lama maupun pemain baru. Mereka berlomba-lomba untuk meloloskan produknya dalam uji sertifikasi layak edar yang dilaksanakan oleh pemerintah. Berbagai merek kosmetik dan *skincare* dari berbagai perusahaan dapat dengan mudah kita temukan di pasaran atau *online marketplace*, sehingga semakin banyak alternatif pilihan kosmetik dan *skincare* untuk dijual oleh para pedagang.

Merujuk data Badan Pengawasan Obat dan Makanan, jumlah pelaku usaha di Indonesia meningkat dari 819 pada tahun 2021 menjadi 913 pada tahun 2022 atau tumbuh sebesar 20,6% pada tahun 2022. Pada tahun 2023, industri kosmetik di Indonesia tumbuh sebesar 21,9% dari 913 perusahaan pada tahun 2022 menjadi 1.010 perusahaan. (indonesia.go.id, 2024)

Setiap perusahaan berusaha menghindari kemungkinan adanya terjadi kebangkrutan. Memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan menjadi topik yang menarik setelah Altman mengemukakan formula untuk mendeteksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan istilah tekenal yang dikenal dengan Z-Score. Z-Score merupakan nilai atau hasil yang diperoleh dari perhitungan standar dikalikan dengan rasio keuangan yang menunjukkan kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan. (Hutabarat, 2020:32)

Gordon L.V Springate (1978) melakukan penelitian yang menghasilkan metode prediksi kebangkrutan dengan mengikuti prosedur metode Altman. Metode prediksi kebangkrutan atau dikenal dengan metode *Springate* menggunakan 4 rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio keuangan dari berbagai literatur (Gusti ketut *et al.*, 2021).

Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan dua metode yang akan digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan yaitu diantaranya: metode Altman *Z-Zcore* dan *Springate S-Score*. Dengan menggunakan kedua metode yang berbeda tersebut, tidak menutup kemungkinan hasil yang diperoleh akan berbeda. Hasil perhitungan menurut metode ini dapat ditinjau dengan meninjau hasil perhitungan menurut metode ini. *Springate S-Score* yang lebih akurat dibandingkan Altman *Z-Score* (Mandalurang *et al.*, 2019). Sehingga penulis tertarik untuk menggunakan metode Altman dan *Springate* dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan antara lain oleh Juniati Mandalurang, et.al (2019)

dalam jurnalnya berjudul “Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Springate Pada Industri Perdagangan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018”. Penelitian yang dilakukan oleh Eddy Winarso, T.C.J Adriandra Edisan (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Perbandingan Analisi Model *Z-Score* Altman Modifikasi, Model *X-Score* Zmijewski, Model *G-Score Grover*, Dan Model *S-Score*, Springate Untuk Menganalisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Perlengkapan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017)”. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Meiliawati,. (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman *Z-Score* Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FINANCIAL DISTRESS DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE S-SCORE PADA PT MARTINA BERTO TBK PERIODE 2020-2023”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis tulis diatas, maka penelitian akan memprediksikan *financial distrees* dengan memanfaatkan data-data yang ada di laporan keuangan menggunakan metode Altman *Z-Score* dan *Springate S-Score* pada PT Martina Berto Tbk Periode 2020-2023. Maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk Periode 2020-2023?.
2. Bagaimanakah hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Springate S-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023?.
3. Bagaimanakah tingkat akurasi dari metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023?.
4. Bagaimanakah tingkat akurasi dari metode *Springate S-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk Periode 2020-2023.
2. Menganalisis hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Springate S-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023.
3. Menganalisis tingkat akurasi dari metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023.

4. Menganalisis tingkat akurasi dari metode *Springate S-Score* dalam memprediksi *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian ilmu analisis laporan keuangan dalam memprediksikan *financial distress* suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian dengan menggunakan metode yang sama di masa yang akan datang atau masa depan.
- b. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan lebih lanjut oleh peneliti yang mengembangkan konsep *financial distress* perusahaan yang berdasarkan dengan laporan keuangan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan bagi penulis untuk mempertimbangan dalam melakukan melakukan investasi pada perusahaan baik masa sekarang maupun mendatang.

###### **b. Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi para masyarakat untuk mempertimbangkan dalam melakukan investasi pada perusahaan baik di masa sekarang maupun mendatang.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian tentang *financial distress* dengan menggunakan Altman *Z-Score* dan *Springate S-Score* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023.

## **E. Sistematika Penulisan**

Di dalam sistematika penulisan ini, penulis akan menjelaskan materi-materi yang akan di bahas dalam setiap bab. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan dalam penelitian ini. Adapun penjelesannya adalah sebagai berikut:

### **BAB 1                    PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulisan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II                    LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yaitu teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang penulis lakukan, dengan mengacu pada literatur dan sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, disertai dengan penelitian terdahulu dengan pembahasan yang sama sebagai bahan acuan untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian. Kemudian tinjauan pustaka yang dikembangkan teori dan kerangka konsep, dimana pada kerangka teori dan

kerangka konsep menggambarkan teori dan kerangka konsep menggambarkan antar variabel dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka.

### **BAB III                   METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini penulis menjelaskan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data dan pembahasan.

### **BAB IV                   HASIL DAN PENBAHASAN**

Bab ini membahas hasil dari penelitian, yaitu *financial distress* pada PT Martina Berto Tbk periode 2020-2023.

### **BAB V                   KESIMPULAN**

Bab ini penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya, serta berisi saran-saran sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.